

# **“Harmoni” dalam profesionalisme sebagai pustakawan tunggal: Studi kasus Perpustakaan Teknik Pertambangan Institut Teknologi Bandung**

**Resti Andriani**

*Pustakawan Perpustakaan Teknik Pertambangan Institut Teknologi Bandung*  
email: resti@fttm.itb.ac.id

## ***Abstract***

*One Person Librarian is a librarian who manages libraries in an institution / institution alone. This phenomenon has become increasingly common in libraries majoring in / faculty of universities apply this model. This can be due to a lack of professional librarians and cost efficiency. The author is a librarian who manages library majors alone, or often called One Person Librarian. Activities undertaken are collection development, library material processing, service and other library administration activities. In the course of time must sometimes feel saturated, but must always be remembered the motto of ITB is "Harmonia in Progressio", from the translation of the word "HARMONI" the author tries to apply it as One Person Librarian in order to have a high professionalism and service to the user increasing..*

**Keywords:** one person librarian, academic libraries, motto.

## **Pendahuluan**

Institut Teknologi Bandung merupakan Perguruan Tinggi dengan status Badan Hukum. Hal ini diawali dengan terbitnya PP No. 61 tahun 1999 tentang Penetapan Perguruan Tinggi Negeri sebagai Bahan Hukum yang kemudian disusul diterbitnya PP No. 155 tahun 2000 tentang Penetapan Institut Teknologi Bandung menjadi Bahan Hukum Milik Negara. Maka dengan terbitnya PP 155 tersebut, sejak tanggal 26 Desember 2000 yang lalu ITB resmi menjadi Badan Hukum sebagaimana layaknya badan hukum lainnya yang dibenarkan melaksanakan segala perbuatan hukum yang tidak melanggar hukum serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Di dalam UU 43 tahun 2007 dijelaskan bahwa Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Sesuai dengan UU 43 tahun 2007 Pasal 24 ayat 1 maka setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan

dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan. Di dalam SNI 7330:2009 Perpustakaan Perguruan Tinggi disebutkan bahwa jumlah sumber daya manusia yang diperlukan oleh perpustakaan perguruan tinggi dihitung berdasarkan perbandingan satu pustakawan, dua tenaga teknis perpustakaan dan satu tenaga administrasi. Akan tetapi pada saat ini banyak sekali terdapat perpustakaan yang dikelola oleh 1 orang pustakawan, misalnya di perpustakaan jurusan/fakultas perguruan tinggi dan perpustakaan sekolah. Pustakawan yang bekerja sendiri dalam mengelola perpustakaan dinamakan dengan *One Person Librarian* (OPL). Di luar segala keterbatasan inilah *One Person Librarian* mempunyai tantangan tersendiri, karena dituntut lebih profesional, mandiri, berani berinovasi, pandai berkomunikasi, bisa berfikir *Outstanding*. Dalam banyak kasus seringkali *One Person Librarian* sangat berpotensi dalam pencapaian karir yang lebih baik.

Tulisan ini mencoba untuk membahas lebih dalam tentang bagaimana seorang *One Person Librarian* di Perpustakaan Teknik Pertambangan supaya dapat terus profesional dalam melakukan tugasnya melalui berbagai inovasi yang merujuk pada motto ITB yaitu "*In Harmonia Progressio*", dari kata "HARMONI" penulis mencoba mendeskripsikan.

### **One Person Librarian**

Istilah *one person librarian* diperkenalkan pertama kali oleh Guy St. Clair yang juga pendiri newsletter *One Person Librarian* pada tahun 1972, pada konferensi *Special Libraries Association* (SLA) di Boston. *One Person Librarian* sekarang dikenal juga dengan *solo librarianship* (Wilson, 2003 dalam Wicaksono: 2013). SLA mendefinisikan *solo librarian* sebagai "*the isolated librarian or information provider who has no professional peers within the immediate organization*" (St. Clair & Berner, 1991, p. 4 dalam Pitts, 1994). Pada tahun 1986 St. Clair and Williamson memaparkan hasil survey informal yang mereka lakukan mengenai *one person librarian* yang mana diperoleh data sebagai berikut:

1. Lebih dari 80 persen *one person librarians* merupakan lulusan pendidikan formal ilmu perpustakaan atau memiliki gelar kepustakawanan.
2. Kurang lebih 25 persen dari *one person librarians* bekerja di perpustakaan umum (di Amerika Serikat), and 25 persen lainnya bekerja di perpustakaan khusus (termasuk perguruan tinggi).
3. 70 persen dari *one person libraries* memiliki 1.000 hingga 15.000 koleksi. Sangat jarang yang kurang dari 1.000 atau lebih dari 25.000 koleksi.
4. Hampir 60 persen dilaporkan bahwa mereka menggunakan tenaga bantuan dari siswa magang atau sukarelawan.

5. 70 persen dari perpustakaan ini ikut berpartisipasi di dalam jaringan perpustakaan. (Pitts, 1994).

kondisi diatas menjadi suatu fenomena karena adanya anggapan bahwa lebih baik mempekerjakan satu orang yang benar-benar profesional daripada menyewa sekian orang yang tidak bisa bekerja efektif dan efisien (Mardjaban, 1992).

Beberapa karakteristik dari *One Person Librarian* yang membedakannya dari pustakawan biasa menurut Judith A. Siess (dalam Wicaksono: 2013) adalah:

1. One Person Librarian biasanya mengelola perpustakaan khusus yang tidak memiliki koleksi dan sumber informasi yang terlalu luas. Beberapa juga terdapat di Perpustakaan sekolah, rumah sakit, lembaga hokum dan lain-lain.
2. One Person Librarian melakukan semua tugas pustakawan dalam mengelola perpustakaan. One Person Librarian bisa jadi memiliki asisten paruh waktu atau asisten bersih-bersih, tetapi hanya one person librarian yang merupakan pustakawan dalam perpustakaan tersebut.
3. One person librarian tidak memiliki rekan kerja. Dia memiliki tugas dan pekerjaan yang sama seperti dapat dimintai bantuan, saran, dan bercerita.
4. One person librarian biasanya bekerja atau berada di bawah pengawasan seorang atasan yang bukan pustakawan atau tidak memiliki latar belakang ilmu perpustakaan dan tidak banyak mengetahui mengenai pekerjaan one person librarian.
5. Keadaan keuangan organisasi yang tidak baik atau memang membutuhkan perpustakaan itu sendiri sesuai kebijakan organisasi merupakan penyebab munculnya one person librarian yang paling sering dijumpai.

Menurut St. Clair dan Williamson, hal yang paling menonjol dari *One Person Librarian* adalah kemandiriannya dalam mengerjakan seluruh tugasnya. Kemandirian ini bisa menjadi hal yang positif bagi *One Person Librarian* dan dapat menjadi hal yang negatif. Siess (2006) menyatakan bahwa untuk *One Person Librarian* diperlukan sifat dan kemampuan antara lain fleksibel dan kreatif, inisiatif, mau mencoba hal baru dan tidak takut untuk mengambil resiko, percaya diri pada kemampuan sendiri, mau membagi informasi kepada pemakai dan kolega, mampu beradaptasi dalam bekerja seorang diri, mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun melalui tulisan, mampu berpikir analitis, memiliki wawasan yang luas, mampu mengatur waktunya sendiri, memiliki selera humor dan kesabaran.

## Perpustakaan Teknik Pertambangan ITB

Perpustakaan Jurusan Teknik Pertambangan merupakan perpanjangan tangan dari UPT Perpustakaan Institut Teknologi Bandung telah ada sejak 2010 (pada saat itu bersatu dengan Perpustakaan Fakultas Teknik Pertambangan dan Perminyakan), dengan tugas pokok melayani kebutuhan informasi mahasiswa dan dosen Jurusan Pertambangan pada khususnya dan Institut Teknologi Bandung pada umumnya. Awal mula berdirinya perpustakaan Jurusan Teknik Pertambangan merupakan pemisahan dari Perpustakaan Fakultas. Karena kebijakan pimpinan, maka pada tahun 2012 dibentuklah kembali perpustakaan Jurusan Teknik Pertambangan dengan lokasi yang kurang memadai. Namun ketika tahun 2013 hingga saat ini, Perpustakaan Teknik Pertambangan memiliki ruangan khusus yang nyaman dengan representatif berukuran 22 x 17 m<sup>2</sup> beserta sarana dan prasarana yang cukup memadai. Koleksi perpustakaan dibagi dalam 2 jenis yaitu koleksi tercetak (buku sirkulasi, laporan penelitian, tugas akhir, referensi dan jurnal) dan koleksi Digital (tugas akhir, ejournal, ebooks). Pada saat ini perpustakaan Jurusan Pertambangan telah mencoba menerapkan beberapa bentuk layanan yang meliputi:

- a. Pelayanan Sirkulasi. Seperti halnya perpustakaan lain, perpustakaan Jurusan Teknik Pertambangan juga memberikan layanan sirkulasi yang meliputi pelayanan peminjaman, pengembalian dan perpanjangan koleksi pustaka. Dengan menggunakan pelayanan automasi pelayanan yang dilakukan menjadi lebih cepat, tepat dan menyenangkan;
- b. Pelayanan Referensi. Koleksi referensi yang tidak dipinjamkan dilayankan dengan fasilitas membaca ditempat dan fotocopy bagi yang menghendaki;
- c. Penelusuran Informasi/*Searching*. Pengguna dapat melakukan pelusuran informasi dengan mengakses katalog *online* yang tersedia, *searching* melalui 3 unit komputer yang terhubung dengan akses internet. Pengguna juga dapat meminta bantuan pustakawan untuk menemukan koleksi tertentu yang diinginkan;
- d. Pelayanan Koleksi Digital, meliputi pelayanan terhadap pengguna yang akan memanfaatkan koleksi digital berupa tugas akhir dan *ejournal* melalui *website* yang terhubung dengan *website* UPT Perpustakaan ITB. Sehingga mahasiswa dapat mengakses informasi yang tersedia di dalam *website* tersebut;
- e. Fotocopy Koleksi Tercetak. Koleksi tercetak yang tidak dapat dipinjamkan dapat dilayankan dengan membaca di tempat atau layanan fotocopy bagi yang menghendaki.

## Penerapan pustakawan tunggal di Perpustakaan Teknik Pertambangan

Sebagai pustakawan tunggal atau *One Person Librarian* penulis mengelola semua kegiatan kepustakawanan mulai dari pengembangan koleksi, pengolahan bahan pustaka, layanan sirkulasi dan kegiatan administrasi. Sistem yang digunakan dalam UPT Perpustakaan ITB adalah desentralisasi, artinya perpustakaan fakultas/jurusan yang ada dibawah UPT Perpustakaan. Perpustakaan fakultas/jurusan mempunyai kewenangan untuk melaksanakan kegiatan kepustakawanannya dengan sistem manajemen tersentral.

Kegiatan-kegiatan kepustakawanan tersebut meliputi :

### 1. Pengembangan koleksi

Kegiatan pengembangan koleksi ada 2 macam yaitu :

- a. Mengajukan bahan pustaka untuk diadakan perpustakaan pusat yang akan diberikan oleh perpustakaan jurusan. Jadi tugas kami hanya sebatas mengajukan judul bahan pustaka karena dana pengadaan dikelola oleh perpustakaan pusat, biasanya dana rutin. Semua proses pengadaan mulai dari pemesanan, pembelian dan lain-lain dilaksanakan oleh perpustakaan pusat.
- b. Mengadakan sendiri, dalam arti perpustakaan jurusan dapat melakukan proses pengadaan sendiri dari anggaran dana Fakultas disetiap program studi masing-masing.

### 2. Pengolahan bahan pustaka

Semua bahan pustaka yang akan menjadi koleksi perpustakaan jurusan dikelola oleh pustakawan jurusan, baik untuk bahan pustaka pengadaan dana rutin (dari perpustakaan pusat) maupun pengadaan dari anggaran program studi. Semua kegiatan pengolahan bahan pustaka mulai dari identifikasi, inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi dan proses kelengkapan bahan pustaka dilakukan dengan aturan yang standar.

### 3. Layanan bahan pustaka

Sistem layanan sirkulasi yang dilakukan adalah *open acces*, yaitu sistem terbuka dimana mahasiswa dan dosen memiliki kebebasan untuk mengakses koleksi bahan pustaka secara langsung, pengguna dapat langsung memilih buku yang dikehendaki di rak. Sistem otomasi yang digunakan terintegrasi dengan perpustakaan pusat. Penelusuran bahan pustaka melalui *website* dapat dilakukan dimanapun, dan tersambung dengan semua jurusan dan fakultas di lingkungan Institut Teknologi Bandung.

#### 4. Kegiatan ketatausahaan

Kegiatan ketatausahaan meliputi membuat laporan tahunan, laporan bebas pinjam dan menyediakan semua perlengkapan perpustakaan seperti menyediakan alat tulis kantor dll.

### **Implementasi “Harmoni” bagi *one person librarian***

Mengindik dari motto ITB “In Harmonia Progressio” kata “HARMONI” memiliki makna yang luas. Dalam penjabarannya oleh Yassierli (Kepala UPT Pengembangan Manusia dan Organisasi) dalam pelaksanaan pembekalan Dosen dan Tenaga Pendidik tahun 2017 mengatakan HARMONI memiliki penjabaran pada masing-masing huruf, yaitu:

#### 1. H ~ *Humble*

Yaitu mencerminkan karakter individu yang rendah hati dan memaknai bahwa keberhasilan yang diperoleh tidak semata-mata karena dirinya sendiri. Bagi seorang *One Person Librarian* yang pada dasarnya bekerja sendiri, namun dituntut untuk selalu bersikap *humble*. Karena dibalik semua yang dilakukan secara mandiri, ada keterkaitan berbagai pihak, yaitu pelayanan terhadap pengguna dan juga pimpinan yang selalu mengevaluasi kinerja seorang *One Person Librarian*. Contoh perilaku yang dapat ditunjukkan bagi seorang *One Person Librarian* antara lain:

- a. Selalu terbuka terhadap masukan
- b. Tidak bersikap sok tahu (*unpretending*)
- c. Yakin bahwa keberhasilan tidak dicapai sendiri
- d. Ketika orang lain menceritakan sesuatu yang sudah saya tahu, saya akan mendengarkan dan mengucapkan terima kasih
- e. Bersikap bersahabat kepada pengguna perpustakaan tanpa menjadikan status/jabatan sebagai hambatan

#### 2. A ~ *Agile*

Yaitu mencerminkan karakter individu yang adaptif dengan cepat terhadap perubahan lingkungan. Seorang *One Person Librarian* harus mempunyai sikap yang fleksibel, dapat menyesuaikan diri dengan kelompok yang berbeda-beda, kreatif, siap terhadap perubahan. Misalnya ketika mengikuti suatu seminar atau pelatihan, dimana dituntut untuk dapat membaur dengan yang lainnya dan beradaptasi. Bukan karena sering bekerja sendiri maka itu menyebabkan menjadi individu yang tertutup, namun justru

harus bisa adaptif di lingkungan baru. Dan bagi seorang *One Person Librarian* sekalipun tidak menutup kemungkinan untuk dipindahkan ke tempat baru (tidak selalu berada di “zona aman”) sehingga harus segera dapat menyesuaikan diri dimanapun ditempatkan bekerja. Sikap yang dapat mencerminkan dari *agile* ini antara lain:

- a. Fleksibel
- b. Menyesuaikan diri dengan kelompok yang berbeda-beda
- c. Kreatif
- d. Siap terhadap perubahan/ditempatkan di mana saja

### 3. R ~ *Respect*

Yaitu mencerminkan karakter individu yang bersedia memperlakukan orang lain sebagaimana dirinya ingin diperlakukan. Sikap seperti ini tentu harus dimiliki seorang, hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap “*mood*” selama seharian bekerja. Mencoba untuk membangun perasaan *respect* kepada siapapun yang ditemui, baik itu pengguna maupun lingkungan kerja. Sikap yang dapat dicontoh dari *respect* ini antara lain:

- a. Selalu mengucapkan terima kasih
- b. Tidak mendeskreditkan orang lain
- c. Toleransi
- d. Perhatian (*attentiveness*)
- e. Merasa orang lain punya kepakaran masing-masing

### 4. M ~ *Motivated*

Yaitu mencerminkan karakter individu untuk memberikan usaha yang terbaik. Bagi seorang *One Person Librarian* keinginan tidak pernah puas akan diri sendiri harus selalu ada, sehingga memacu untuk mengasah ketrampilan yang dimilikinya secara terus menerus (*continuing education*). Jika seorang *One Person Librarian* tidak berusaha untuk memperbaiki ketrampilan dan kemampuan dirinya melalui *continuing education*, maka besar kemungkinan kegiatan yang menjadi profesinya akan direbut oleh profesi lain. Untuk itu perlu ditumbuhkan motivasi yang kuat pada diri *One Person Librarian* baik motivasi yang berasal dari dalam maupun luar dirinya. Contoh perilaku yang mencerminkan sikap ini, antara lain:

- a. Berani mengambil resiko dengan penuh pertimbangan
- b. Melakukan sesuatu dengan baik

- c. Menghayati hambatan sebagai tantangan
- d. Mencapai hasil yang lebih baik dari orang lain (orientasi proses)

5. O ~ *Outstanding*

Yaitu mencerminkan karakter individu untuk menjadi yang terbaik dan unggul. Di era perkembangan teknologi yang semakin maju, tentu saja membuat seorang *One Person Librarian* harus membawa kemajuan bagi perpustakaan. Berfikir cepat diluar batas "zona aman" yang selama ini dilakukan harus ditinggalkan. Terlebih ketika menghadapi konflik, *One Person Librarian* harus dapat memecahkan masalah secara efektif dan efisien (pencair konflik). Berbagai inovasipun harus dapat diciptakan untuk mengurangi rasa jenuh ketika dihadapkan dengan rutinitas sebagai *One Person Librarian*. Seperti halnya di Perpustakaan Teknik Pertambangan penulis sering mengadakan acara-acara yang berkaitan dengan kepustakaan, seperti berikut:

- a. Memperingati pengunjung ke 2000



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan hari kunjung perpustakaan

- b. Permainan seru pada saat memperingati hari kunjung perpustakaan, yaitu membuat menara buku, dan berikut para pemenangnya:



Gambar 2. Dokumentasi peserta lomba menara buku

c. Pembagian pembatas buku di hari kunjung perpustakaan



Gambar 3. Produk bookmark pembatas buku

Contoh perilaku yang mencerminkan sikap ini antara lain:

- a. Profesional
- b. Inovatif
- c. Inisiatif
- d. Memperoleh hasil yang gemilang
- e. Memperoleh hasil lebih baik dari orang lain (hasil)

6. N ~ Nation

Yaitu mencerminkan karakter individu untuk memberikan manfaat kepada masyarakat dan bangsa. Ilmu yang didapat juga harus diimplementasikan supaya dapat dirasakan oleh masyarakat luas. Seperti yang penulis harapkan dan cita-citakan, berharap kedepannya *librarian* baik itu *One Person Librarian* atau tidak untuk dapat melibatkan pengguna disabilitas terutama kepada tuna rungu dan tuna wicara. Melalui metode *story telling* misalnya dengan bahasa isyarat. Belum banyak pustakawan yang terlibat langsung bagi penyandang disabilitas. Tentu saja harus diimbangi dengan kemampuan berbahasa isyarat (walaupun minim). Mudah-mudahan dengan ini akan banyak pustakawan lebih proaktif

kepada mereka lebih khususnya. Itu hanya salah satu keinginan penulis dalam sikap *nation*, yang kurang terjamah oleh *One Person Librarian* ataupun pustakawan lainnya. Beberapa sikap yang mencerminkan *nation* antara lain:

- a. *Sense* sosial
- b. Nasionalis
- c. Idealis
- d. Mempertahankan budaya luhur Bangsa Indonesia
- e. Tidak mendiskreditkan Bangsa Indonesia

#### 7. I ~ *Integrity*

Yaitu mencerminkan karakter individu yang bertindak berdasarkan pada nilai-nilai kebenaran sehingga dapat dipercaya oleh orang banyak. Hal ini tentu menjadi panutan, apabila seorang *One Person Library* sudah mempunyai segudang ilmu namun tidak memiliki integritas tentu akan percuma saja. Contoh sikap yang mencerminkan *integrity* antara lain:

- a. Menjaga komitmen
- b. Jujur
- c. Dapat diandalkan
- d. Melaporkan keadaan sesuai dengan sebenarnya/realita
- e. Patuh pada peraturan (Etika Pustakawan)

## Penutup

*One Person Librarian* merupakan sebuah fenomena dalam pengelolaan perpustakaan yang banyak terjadi di dunia perpustakaan. Penerapannya sangat bergantung atas profesionalisme pustakawan yang ditunjuk sebagai pengelola. Menjadi *One Person Librarian* tidaklah mudah meski sebagian orang mungkin memandangnya berbeda. Seringkali membutuhkan usaha lebih karena dituntut mampu memecahkan banyak permasalahan secara mandiri. Ada beberapa karakteristik yang sebaiknya dipelajari. Selaras dengan moto ITB yaitu “*In Harmonia Progressio*” dimana di dalamnya terdapat kata “Harmoni” bila dijabarkan terdapat tujuh sikap yang dapat diimplementasikan sebagai *One Person Librarian* yaitu *Humble, Agile, Respect, Motivated, Outstanding, Nation, Integrity*. Diharapkan dengan tujuh

karakteristik tersebut, seorang *One Person Librarian* akan terus berkembang menjalankan tugasnya seiring dengan perubahan jaman yang begitu cepat. Dan profesionalisme *One Person Librarian* akan lebih dijiwai dalam setiap aktivitas yang dijalankannya.

## Daftar Referensi

- Clair, Guy St & Joan Williamson. *Managing the new one-person library*. London: Bowker Saur, 1992
- Pitts, Roberta L. *A Generalist in the Age of Specialists: A Profile of the One-Person Library Director*. *Library Trends*, Vol. 43, No. 1, Summer 1994, pp. 121-35. [https://www.ideals.illinois.edu/bitstream/handle/2142/7945/librarytrendsv43i1i\\_opt.pdf?sequene=1](https://www.ideals.illinois.edu/bitstream/handle/2142/7945/librarytrendsv43i1i_opt.pdf?sequene=1) diunduh tanggal 20 April 2017
- Sartini. 2015. Penerapan *One Person Librarian* (OPL) di Perpustakaan Jurusan Karawitan ISI Surakarta. <http://digilib.isi-ska.ac.id/wp-content/uploads/2016/05/OPL.pdf> diunduh tanggal 20 April 2017
- SNI 7330:2009 Perpustakaan Perguruan Tinggi
- Undang 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan <http://www.perpusnas.go.id/law/undang-undang-nomor-43-tahun-2007-tentang-perpustakaan/>
- Wicaksono, Hendro. 2013. Pustakawan Tunggal (*One Person Librarian*) : Belajar dari Perpustakaan Elsam. *VISI PUSTAKA* Vol. 15, No. 1, April 2013
- Wilson, Terrie L. *The twenty first century art librarian*, New York: rouledge, 2003. P 42. Retrieved 05 November 2012  
[https://books.google.co.uk/books?id=sQ40hki\\_BJgC&pg=PA42&hl=en#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.uk/books?id=sQ40hki_BJgC&pg=PA42&hl=en#v=onepage&q&f=false)
- Yassierli. 2017. *ITB Harmoni: Pembekalan Dosen dan Tenaga Kependidikan Baru ITB 2017*. Bandung: 16-18 Februari 2017